

LITERATUR REVIEW : ANALISIS DAMPAK BALAI EKONOMI SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN JUMLAH PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BOROBUDUR

Arindra Alfarizi

Program Studi S2 Pendidikan Sains FKIP Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir. Sutami 36A Surakarta
E-mail : arindraalfarizi@student.uns.ac.id

Abstrak: Balai ekonomi desa (Balkondes) berbasis ekowisata di Desa Borobudur merupakan upaya untuk mendorong dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pemberdayaan desa mandiri. Balkondes Borobudur memiliki potensi pariwisata berupa wisata alam, agro wisata dan wisata budaya sebagai penunjang perekonomian masyarakat desa. Tentunya dengan besarnya potensi yang dimiliki kawasan Balkondes Borobudur, perlu diimbangi dengan pengelolaan dan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG). Salah satu tujuan SDG adalah pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak balkondes berbasis ekowisata sebagai sarana peningkatan lapangan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan sumber literatur adalah artikel ilmiah, website BPS dan Buku. Hasil kajian yang didapatkan adalah Balkondes berbasis ekowisata berkontribusi sebagai sarana meningkatkan jumlah pekerjaan layak dengan mengurangi tingkat pengangguran melalui penyediaan lapangan kerja. Selain itu Balkondes juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh perubahan sosial-ekonomi yang mendorong masyarakat beralih profesi dari sektor pertanian ke sektor pariwisata yaitu perdagangan dan wirausaha.

Kata kunci : *Balkondes, Borobudur, ekonomi, dan pekerjaan layak.*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Industri pariwisata menjadi salah satu objek strategis yang dapat mendorong perekonomian suatu negara maupun masyarakat daerah (Destiningsih, 2020). Industri pariwisata juga memiliki karakteristik multi efek, yaitu dapat memberikan dampak kepada sektor sektor industri lain yang berada pada wilayah pariwisata tersebut. Menurut Biantoro (2014) industri pariwisata dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut melalui kegiatan pembukaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan pengembangan sektor industri lain. Selain memberikan pengaruh dalam perekonomian, industri pariwisata juga memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi sosial dan kelestarian alam. Hal ini

diakibatkan oleh adanya motivasi dari berbagai pihak untuk mengembangkan serta mengoptimalkan pemberdayaan potensi sumber daya alam dan manusia di kawasan sekitar objek wisata (Ahmad, 2020).

Konsep berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG) merupakan salah satu upaya yang dapat dijadikan pedoman dalam pembangunan dan pengelolaan industri pariwisata. SDG menyediakan target pembangunan dan pengelolaan dengan mengedepankan aspek keberlanjutan dari potensi yang ada (Bappenas, 2022). Dimensi lingkungan hidup dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Negara Kesatuan Republik Indonesia diatur di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dijelaskan bahwa pembangunan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan

berwawasan lingkungan. Tujuan dari penerapan konsep keberlanjutan dalam industri pariwisata adalah memberikan dampak positif atau manfaat terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif pada lingkungan sosial maupun kebudayaan di wilayah tersebut.

Lapangan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu target dari SDG, dengan indikator ketercapaian diantaranya (1) menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan (2) mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi, peningkatan dan inovasi teknologi, termasuk melalui fokus pada sektor yang memberi nilai tambah tinggi dan padat karya; dan (3) mengurangi proporsi usia muda yang tidak bekerja, tidak menempuh pendidikan atau pelatihan (Bappenas, 2020).

Tercapainya lapangan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi sebagai target SDG, dapat dikembangkan melalui kegiatan dan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya yang ada. Adanya partisipasi masyarakat diharapkan dapat mendorong aktivitas perekonomian dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan manusia di sekitar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan dan ekonomi masyarakat (Wrihatnolo, 2007). Salah satu penerapan target SDG dalam pariwisata adalah dibentuknya program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Balkondes atau Balai Ekonomi Desa yang berada di Desa Borobudur, Kabupaten Magelang. Balai Konservasi Desa atau Balkondes merupakan sarana industri pariwisata yang mengembangkan potensi kedaerahan melalui kolaborasi bersama BUMN. Adapun potensi yang dikembangkan dalam balkondes diantaranya budaya lokal, produksi kerajinan dan hasil bumi, serta alam. Salah satu potensi yang dikembangkan dalam Balkondes adalah berbasis ekowisata. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi kawasan yang memiliki potensi sumber daya alam berupa *landscape* dan hasil pertanian. Konsep yang dikembangkan Balkondes berbasis ekowisata yaitu pengembangan etalase *landscape* dan

pemberdayaan kegiatan produksi alam melalui kegiatan masyarakat daerah.

Adanya peran dari masyarakat dalam pengembangan Balkondes memberikan dampak positif maupun negatif dalam berbagai sektor, diantaranya sosial-ekonomi, dan lingkungan. Adanya aktivitas pariwisata Balkondes memang menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat, namun adanya motivasi ekonomi masyarakat menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan (Filia 2020). Menurut Wati (2020) Jika terdapat pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah, dapat dimungkinkan akan berdampak kepada kondisi lingkungan sekitarnya. Salah satunya dampak yang diakibatkan kegiatan ekonomi Balkondes yaitu perubahan kondisi alam menjadi sarana pendukung pariwisata, diantaranya penginapan, tempat makan, area bermain dan gedung perkantoran. Oleh karena itu, peran SDG menjadi penting sebagai acuan target peningkatan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Balkondes. Sehingga keberlanjutan dari sektor sosial, ekonomi dan lingkungan alam di kawasan tersebut dapat berjalan selaras.

Adanya latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis dampak balai ekonomi desa (Balkondes) berbasis ekowisata sebagai sarana meningkatkan jumlah pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah Borobudur. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak balkondes berbasis ekowisata sebagai sarana peningkatan lapangan pekerjaan layak (2) menganalisis dampak balkondes berbasis ekowisata sebagai sarana pertumbuhan ekonomi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, yaitu menganalisis atau mengkaji sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Adapun sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah, *website*, dan buku yang kredibel. Kriteria sumber pustaka yang digunakan adalah (1) Relevansi sumber pustaka dan topik penelitian, (2) Tahun terakhir penerbitan sumber pustaka pada tahun 2012, dan (3) sumber publikasi pustaka memiliki kredibilitas yang baik. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian sumber

literatur yaitu Balkondes, Borobudur, ekonomi, dan pekerjaan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pemberdayaan Kawasan Balkondes Borobudur

Desa Borobudur merupakan salah satu daerah di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Borobudur ditetapkan sebagai desa wisata dengan pertimbangan potensi sumber daya alam serta kebudayaan lokal (Hidayah, 2019). Desa Borobudur dijadikan desa wisata melalui NRM-LCE Project (*Natural Resources Management for Local Community Empowerment Project*) melalui yayasan PATRA-PALA, masyarakat setempat, dan pemerintah Kabupaten Magelang (Hidayah 2019). Jika dikelompokkan, jenis wisata di Desa Borobudur terdiri atas 3 macam wisata yaitu wisata budaya, agrowisata, dan wisata alam. Adapun pengunjung berasal dari masyarakat lokal dan juga mancanegara.

Balkondes Borobudur berdiri diatas tanah milik Kepala Desa (tanah bengkok) dan dikelola oleh masyarakat. Adapun fasilitas di Balkondes Desa Borobudur berupa balai, dapur, mushola, fasilitas MCK, *home stay*, dan lainnya. Tersedianya berbagai fasilitas di Balkondes Borobudur diharapkan dapat membantu Desa Borobudur untuk lebih meningkatkan potensi pariwisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Hidayah, 2019).

Selain bisa dijadikan tempat transit bagi wisatawan, Balkondes Borobudur juga bisa digunakan sebagai lokasi studi banding mengenai agrowisata melihat potensi kondisi alam dan pertanian yang. Keadaan alam yang masih asri dan keramahan warga desa setempat sangat mendukung untuk dijadikan desa wisata. Disisi lain, Balkondes juga dijadikan sebagai pusat lokasi aktivitas warga seperti perdagangan dan UMKM dan acara-acara yang lain. Adapun wisatawan yang datang ke Desa Borobudur adalah 80% wisatawan mancanegara dan 20% wisatawan lokal (Hidayah, 2019).

Peningkatan Pekerjaan Layak

Salah satu indikator peningkatan pekerjaan layak adalah tingkat pengangguran disuatu wilayah (Santoso, 2021). Balkondes sebagai sarana pembangun ekonomi daerah tentunya mendorong masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan perekonomian.

Arindra Alfarizi

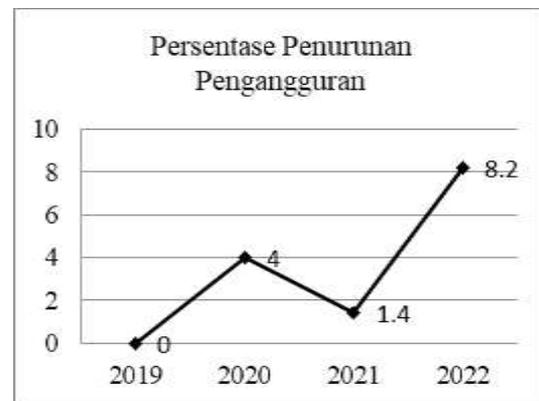
Berdasarkan data BPS tahun 2019 hingga 2020 didapatkan hasil penurunan jumlah pengangguran atau tidak bekerja di daerah Balkondes Borobudur pada usia produktif seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pengangguran

Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
2019	2871
2020	2756
2021	2717
2022	2492

(BPS, 2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1. Terjadi penurunan pengangguran di kawasan Balkondes Borobudur secara terus menerus dari tahun 2019 hingga 2022. Adanya penurunan pengangguran ini, menunjukkan masyarakat disekitar Balkondes Borobudur memiliki motivasi untuk meningkatkan taraf hidup dengan melalui pekerjaan layak. Hal ini tentunya sesuai dengan target SDG's yang menekankan pengembangan berkelanjutan terkait pekerjaan layak, yaitu terciptanya masyarakat yang tergerak untuk melakukan kegiatan ekonomi.



Gambar 1. Grafik Persentase Penurunan Pengangguran (BPS, 2022)

Perubahan nilai pengangguran di kawasan Balkondes Borobudur setiap tahun mengalami ketidakkonsistenan dalam jumlah penurunan. Hal ini dapat terlihat pada Gambar 1, yang menunjukkan adanya penurunan persentase jumlah penurunan pengangguran dari 4% pada tahun 2020 menjadi 1,4% pada tahun 2021. Menurut Yolanda (2021) pada masa peralihan *new normal* terjadi perubahan pola kegiatan ekonomi pada masyarakat, yang mengakibatkan terjadinya penurunan kegiatan masyarakat untuk bekerja. Namun pada tahun 2022 terjadi

peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 8,2%. Adanya signifikansi ini disebabkan karena kembalinya kegiatan perekonomian di kawasan pariwisata, sehingga masyarakat memiliki motivasi kembali untuk menyelenggarakan kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi menurut Bappenas (2022) adalah adanya produktivitas ekonomi masyarakat. Balkondes Borobudur sebagai sarana pengembangan sektor ekonomi berperan terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif. Menurut Wati (2020) kegiatan ekonomi produktif masyarakat di kawasan Balkondes Borobudur terjadi akibat motivasi untuk meningkatkan penghasilan, diantaranya melalui kegiatan perdagangan dan wirausaha. Berdasarkan data BPS, terdapat peningkatan alih profesi masyarakat di daerah Balkondes Borobudur sesuai pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Petani, Wirausaha, dan Pedagang

Tahun	Profesi (Jiwa)		
	Petani	Wirausaha	Pedagang
2019	368	1668	412
2020	359	1704	453
2021	318	1762	486
2022	312	1773	532

(BPS, 2022)

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diamati terdapat perubahan profesi masyarakat di Kawasan Balkondes Borobudur. Jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2022. Sedangkan profesi wirausaha dan pedagang mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wati (2020) yang menjelaskan bahwa peran Balkondes Borobudur memberikan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan ekonomi produktif, diantaranya penyedia jasa, penginapan, tempat makan, serta pembukaan area permainan.

Pertumbuhan ekonomi juga terlihat dari masyarakat yang mengalihfungsikan lahan pertanian sebagai lahan sarana pendukung wisata. Menurut Wati (2020) selama rentang waktu dari tahun 2008-2018 terdapat pertambahan lahan pertanian yang beralih guna menjadi lahan terbangun wisata seluas 28,26 ha. Adanya alih guna lahan menjadi sarana

pendukung pariwisata, juga mendorong penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan kegiatan perekonomian daerah. Maka secara sosial-ekonomi, keberadaan Balkondes Borobudur telah berkontribusi untuk mendorong tercapainya SDG's yaitu pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan desa secara mandiri oleh masyarakat.

Dampak Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Alam

1. Perubahan Ekonomi

Munculnya Balkondes mendorong perekonomian masyarakat Desa Borobudur. Hal ini terlihat dari kegiatan ekonomi masyarakat Desa Borobudur yang mengalami perubahan perilaku, yaitu beralih profesi dari yang sebelumnya di sektor pertanian beralih di bidang pariwisata. Adapun kegiatan masyarakat saat ini beralih sebagai anggota dan pengelola koperasi Desa Borobudur, *local guide*, pengelola Balkondes, penyedia kebutuhan penunjang wisata seperti *catering*, penyedia jasa, *home industry*, penginapan dan ekowisata (Ahmad, 2020).

Adanya pengembangan ekonomi lokal maupun strategi dalam pemberdayaan masyarakat lokal, industri-industri lokal, serta dukungan penuh dari BUMN kehadiran Balkondes Borobudur ini sudah mewujudkan sasaran SDG's yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama di Desa Borobudur. Secara ekonomi masyarakat sudah dikatakan sejahtera karena terbukanya lapangan kerja baru dan tambahan pendapatan.

2. Perubahan Sosial

Kegiatan pariwisata di kawasan Balkondes menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam bidang mata pencaharian. Menurut penelitian Wati (2020) menjelaskan dari 64 petani di kawasan Balkondes, sebanyak 81,26% mengalihkan pekerjaannya dalam bidang non pertanian, yaitu kegiatan penyediaan jasa transportasi, hunian dan tempat makan. Selain itu menurut Yuli (2014) perubahan sosial pada sektor pendidikan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan pengelolaan perekonomian, dengan adanya pelatihan pendidikan dari pengelola dari Desa Wisata dan Balkondes dan dari para sponsor Desa Wisata dan Balai Ekonomi Desa.

3. Perubahan Lingkungan Alam

Berdasarkan Biantoro (2014) adanya pertumbuhan Balkondes sebagai kawasan pariwisata menimbulkan terjadinya perubahan kondisi lingkungan alam. Hal ini didasari motivasi masyarakat untuk mengembangkan kawasan tersebut menjadi lokasi sarana pendukung pariwisata. Menurut Yuli (2014) dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan Balkondes Borobudur pada sektor lingkungan yaitu penyediaan aksesibilitas transportasi dan sarana sanitasi, serta terbentuknya pemberdayaan dan pengelolaan konservasi alam yang tertata. Namun dengan adanya pembangunan sarana penunjang pariwisata, tentunya berdampak pada kondisi lingkungan alam. Salah satunya yaitu dengan kegiatan alih lahan pertanian menjadi lahan penunjang pariwisata. Tentunya dengan tidak terkontrolnya alih lahan ini dapat berdampak pada ekosistem lingkungan disekitar. Maka perlu adanya regulasi yang mengatur pengelolaan sumber daya alam dan alih lahan untuk membatasi eksploitasi alam yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah disampaikan kesimpulan dari penelitian ini adalah balai ekonomi desa berbasis ekowisata berkontribusi sebagai sarana meningkatkan jumlah pekerjaan layak dengan mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Desa Borobudur melalui penyediaan lapangan kerja. Selain itu Balkondes juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Borobudur dengan meningkatkan produktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh perubahan sosial ekonomi. Perubahan sosial ekonomi ini mendorong masyarakat beralih profesi dari sektor pertanian ke sektor pariwisata yaitu perdagangan dan wirausaha.

Saran peneliti guna mengoptimalkan Balkondes Borobudur sebagai sarana peningkatan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yaitu: mendorong produksi dan pemasaran produk melalui program UMKM dan agrowisata, dan mengembangkan regulasi dan kebijakan pengaturan lingkungan alam dan lahan untuk mengurangi potensi alih guna lahan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas (2022), Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
<https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-8/>.
Jakarta
- Biantoro, R., & Ma'rif, S. (2014). Pengaruh pariwisata terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pada kawasan objek wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 1038-1047.
- Destiningsih, R., Achsa, A., & Verawati, D. M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata BALKONDES Ngadiharjo di Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 322.
- Dini Waras Wati, (2020) *Implikasi Alih Guna Lahan Pertanian Menjadi Guna Lahan Wisata Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Petani Di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*. Under Graduates thesis, UNNES.
- Filia, P. G., & Alfirdaus, L. K. (2020). Analisis Stakeholder dalam Program CSR-BUMN: Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(03), 1-10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/27516>
- Hidayah, A. N., & Agustinah, R. (2019). Balkondes Candirejo Magelang sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 3(1), 70-81.
- Sholichan, Ahmad (2020) *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dan Pengelolaan Desa Wisata Dan Balai Ekonomi Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kawasan Candi Borobudur*. Other thesis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Sintya Fitriana Dewi, (2020) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Balkondes (Balai Ekonomi Desa): Studi Kasus di Balkondes Sakapitu, Desa Tegalarum, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Hardiyanti, K., Purnaweni, H., & Sundarso, S. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang. *Jurnal*

*Pemerintahan dan Kebijakan
(JPK), 1(2), 83-93.*

Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho
Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen
Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan
Panduan untuk Pemberdayaan
Masyarakat*. Jakarta: Elex Media
Komputindo.